**TINGKAT EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN USAHATANI KARET KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Rahmi Adila Risty, Roza Yulida, Yulia Andriani**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Jl. HR. Soebrantas. Km 12.5 Simpang Baru Kode Pos 28293, Pekanbaru

Email : [rahmi\_adila@yahoo.co.id](mailto:rahmi_adila@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengkaji tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Menganalisis hubungan karakteristik penyuluh dan petani karet terhadap tingkat literasi dan efektivitas media di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan didesa Lubuk Terentang dan Desa Gunung, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampe dengan Desember 2018. Sample dalam penelitian diambil dengan Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, Skala Likert, dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat Efektivitas Media Cetak termasuk dalam kategori “cukup efektif” dan pada efektivitas media objek fisik termasuk dalam kategori “efektif”. 2) Ada suatu hubungan antara karakteristik petani dengan efektivitas internal dan eksternal media cetak atau media fisik.*

*Kata kunci : karet, penyuluhan, efektivitas, media*

**I PENDAHULUAN**

Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masalalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sector pertanian keseluruhan.Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan.

Riau adalah penghasil karet terbesar di Indonesia, sedangkan Indonesia sebagai Negara produsen karet terbesar di Dunia. Karet merupakan komoditi unggulan Provinsi Riau di luar Migas. Produksi karet Riau tiap tahunnya berkisar 350.477ton dengan jumlah lahan perkebunan karet sebesar 500.949Ha. (Badan Statistik Provinsi Riau 2015).

Kabupaten Kuantan Singingi menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2017 tercatat sebagai Kabupaten dengan luas wilayah dengan luas tanaman karet terluas di Provinsi Riau yaitu 144.314Ha dan jumlah produksi tanaman karet tertinggi yaitu sebanyak 88.487 ton. Kabupaten Kuantan singingi merupakan salah satu kabupaten di Riau yang mengusahakan komoditi karet. Sebagian besar lahan karet ini diusahakan oleh rakyat secara mandiri atau dikenal dengan pola swadaya.

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu Kecamatan yang menghasilkan komoditi tanaman karet yang cukup luas. Luas area perkebunan karet di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 yaitu, mencapai 12.285,00 hektar (BPS Riau DalamAngka, 2017).

Penyuluh pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensiusaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar.

Keefektifan bentuk media yang digunakan petani ini akan dinilai nantinya dalam kegiatan penyuluhan dan melihat masing-masing kelebihan dan kekurangan dari media tersebut mana yang efektif dan mana yang kurang efektif yang telah disesuaikan dengan kategori yang ada. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani karet di Kecamatan Gunung Toar?, 2) bagaimana hubungan karakteristik penyuluh dan petani karet dengan tingkat literasi dan efektivitas media di Kecamatan Gunung Toar?. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengkaji tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani karet di Kecamatan Gunung Toar, 2) menganalisi hubungan karakteristik penyuluh dan petani karet terhadap tingkat literasi dan efektivitas media di Kecamatan Gunung Toar.

**II METODE**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dipilihnya lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan Perkebunan Karet yang luas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *metode random sampling.* Masing-masing sampel yang diambil dari kedua desa tersebut adalah 60 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*) yang telah dipersiapkan.

***Analisis Skala Likert dan Epic Model***

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran, guna mengukur tingkat efektivitas media yaitu dengan menggunakan skala*.* Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Akdon (2007). Skala nilai jawaban untuk tingkat efektivitas media penyuluhan dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 1. Skala Nilai Jawaban Responden Untuk Tingkat Efektivitas Media**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Efektivitas | Skala Nilai |
| 1. | KurangEfektif | 1,00-1,65 |
| 2. | Cukup Efektif | 1,66-2,31 |
| 3. | Efektif | 2,32-3,00 |

Total nilai pokok skala dari persepsi petani diikelompokkan menjadi tiga kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

**Tabel 2. Kategori persepsi efektivitas media**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor Persepsi Tingkat EfektivitasMedia | |
| **Kategori** | **Kategori Nilai Skala** |
| 1.  2.  3. | Kurang Efektif  CukupEfektif  Efektif | 1,00 – 1,65  1,66 – 2,31  2,32 – 3,00 |

Tujuan penelitian yaitu hubungan karakteristik internal, eksternal dengan literasi media dan efektivitas media petani karet di Kecamatan Gunung Toar dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu metode korelasi *Rank Spearman* (rho). Metode ini disebut juga korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi (rs).

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama dan mengukur data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan. Suatu variabel/data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukan adanya tingkatan atau data ranking (Riduan, 2011).

Rumus korelasi *Rank Spearman* yaitu:

rs = 1-

Dimana :

rs = nilai korelasi *Rank Spearman*

d = selisih setiap pasangan *rank*

n = jumlah pasangan *rank*

**Tabel 3. Nilai koefisien korelasi dan tingkat hubungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
| 1 | 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Uji korelasi *Rank Spearman* akan menggunakan program SPSS dengan pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Tempat Penelitian**

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang pembentukan Kabupaten Palelawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Melalui Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 tersebut Kabupaten Indragiri Hulu secara resmi dibagi menjadi dua bagian, yakni Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Taluk Kuantan.

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Gunung Toar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik.

**Karakteristik Responden**

Responden adalah pihak-pihak yang memberikan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini jumlah Responden yaitu sebanyak 60 orang. Maka dapat ditemukan karakteristik internal dan eksternal petani Karet di Kecamatan Gunung Toar.

**Identifikasi Karakteristik Responden**

**Petani Karet**

Karakteristik internal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan petani dalam mencapai tingkat kemampuan atau kompetensi petani dalam budidaya karet yang baik.

Karakteristik eksternal terdiri dari beberapa point yang di rangkum didalam tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi karakteristik eksternal petani karet di Kecamatan Gunung Toar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Skor** | **kategori** |
| 1 | Intensitas penyuluhan | 2,61 | Tinggi |
| 2 | Ketepatan saluran penyuluhan | 2,68 | Tinggi |
| 3 | Jumlah sumber informasi | 2,43 | Tinggi |
| 4 | Keterjangkauan mengakses sumber informasi | 2,53 | Tinggi |
| 5 | Ketersedian saprodi | 2,64 | Tinggi |
| 6 | Ketersedian sarana penyedia media | 2,63 | Tinggi |
| 7 | Daya dukung lingkungan | 2,63 | Tinggi |
|  | **Jumlah skor** | **18,15** |  |
|  | **Rata-rata skor** | **2,59** | **Tinggi** |

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan karakteristik eksternal di Kecamatan Gunung Toar dikategorikan tinggi, dengan skor 2,59. Intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah ssumber informasi, keterjangkauan mengakses sumber informasi, ketersediaan saprodi, ketersediaan sarana penyedia media dan daya dukung lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik di Kecamatan Gunung Toar.

**Efektivitas Media Penyuluh**

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Untuk melihat tingkat efektivitas dari media penyuluhan yang ada di Kecamatan Gunung Toar maka peneliti menggunakan metode EPIC model, yaitu merupakan salah satu alat ukur efektivitas dengan pendekatan komunikasi.Mencakupempat dimensi kritis yaitu *Empathy, Persuation, Impact* and *Communications.*

**Media Penyuluh Tercetak**

Media penyuluhan tercetak merupakan media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih . Media cetak yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan dengan media cetak berupa brosur. Metode yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan menggunakan media tercetak.

**Tabel 5. Tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak di Kecamatan Gunung Toar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Media tercetak** | **Skor** | **Kategori** |
| 1. | *Empathy* | 2,23 | Cukup Efektif |
| 2. | *Persuation* | 2,26 | Cukup Efektif |
| 3. | *Impact* | 2,25 | Cukup Efektif |
| 4. | *Communication* | 2,38 | Efektif |
|  | **Jumlah skor** | **9,12** |  |
| **Rata-rata skor** | | **2,28** | **Cukup Efektif** |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan objek cetak di Kecamatan Gunung Toar berada pada kategori cukup efektif atau dalam skor sebesar 2,28. . Hal tersebut dikarenakan pada dimensi *emphaty, persuation,* dan *impact* berada pada kategori cukup efektif. Akan tetapi pada dimensi *communication* berada pada kategori efektif. Media penyuluhan dengan menggunakan media tercetak berupa brosur cukup efektif digunakan dalam penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar.

**Media Penyuluh Objek Fisik**

Media penyuluhan objek fisik yaitu berupa model, benda nyata, dan alat praga. Media objek fisik yang dimaksud yaitu penyuluh sebagai media. Media yang menyalurkan informasi atau materi-materi yang dibutuhkan oleh petani untuk perbaikan dalam usahatani yang disampaikan secara langsung dengan petani pada pelaksanaan penyuluhan..

**Tabel 6. Tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik di Kecamatan Gunung Toar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Media fisik** | **Skor** | **Kategori** |
| 1. | *Empathy* | 2,72 | Efektif |
| 2. | *Persuation* | 2,68 | Efektif |
| 3. | *Impact* | 2,67 | Efektif |
| 4. | *Communication* | 2,72 | Efektif |
|  | **Jumlah skor** | **10,79** |  |
| **Rata-rata skor** | | **2,69** | **Efektif** |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik berada pada kategori efektif atau dalam skor sebesar 2,69. Hal tersebut dikarenakan pada dimensi *emphaty, persuation,* dan *impact,* dan *communication* berada pada kategori efektif. Media penyuluhan dengan menggunakan penyuluh sebagai media sangat cocok di Kecamatan Gunung Toar.

**Media Penyuluh Audiovisual**

Media penyuluh audivisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang di ucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

**Tabel 7. Tingkat efektivitas media penyuluhan audiovisual di Kecamatan Gunung Toar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Media fisik** | **Skor** | **Kategori** |
| 1. | *Empathy* | 2,18 | Cukup Efektif |
| 2. | *Persuation* | 2,18 | Cukup Efektif |
| 3. | *Impact* | 2,15 | Cukup Efektif |
| 4. | *Communication* | 2,20 | Cukup Efektif |
|  | **Jumlah skor** | **8,71** |  |
| **Rata-rata skor** | | **2,17** | **Cukup Efektif** |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat efektifitas media penyuluhan audiovisual berada pada kategori Cukup Efektif atau dalam skor sebesar 2,17. Hal tersebut dikarenakan pada dimensi *Empathy, Persuation, Impact, dan Communication* berada pada kategori cukup efektif. Media penyuluhan dengan menggunakan media video cukup efektif digunakan dalam penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar.

**Hubungan Karakteristik Internal dengan Literasi Media**

Hubungan karakteristik internal dengan tingkat literasi media petani karet menggunakan uji statistik *Rank Spearman.* Karakteristik internal terdiri dari umur (X1.1), pendidikan (X1.2), pengalaman usaha tani (X1.3), Luas Lahan (X1.4) jumlah anggota keluarga (X1.5), pendapatan (X1.6), kekosmopolitan (X1.7). Tingkat literasi media petani terdiri dari *technical skills*(Y1), *critical understanding* (Y2) dan *communicative abilities* (Y3). Hubungan karakteristik internal dengan tingkat literasi media petani karet dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 8. Hubungan karakteristik internal petani dengan literasi media**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Literasi Media (Y) | | | | | | | | |
| Internal Petani (X1) | | Spearman's rho | | | | | | |
| Tecnical Skills (Y1.1) | sig. | Critical Understanding  (Y1.2) | sig. | Communicative Abilities  (Y1.3) | sig | |
| Umur (X1.1) | | -0,048 | 0,714 | 0,066 | 0,615 | 0,139 | 0,291 | |
| Pendidikan(1.2) | | -0,066 | 0,616 | 0,035 | 0,789 | **0,281\*** | **0,030** | |
| Pengalaman  Usaha Tani(1.3) | | -0,072 | 0,586 | -0,030 | 0,817 | -0,075 | 0,571 | |
| Luas Lahan(1,4) | | -0,108 | 0,411 | 0,004 | 0,977 | 0,063 | 0,634 | |
| Jumlah Anggota  Keluarga (1.5) | | -0,227 | 0,082 | -0,164 | 0,211 | 0,143 | 0,267 | |
| Pendapatan (1.6) | | -0,048 | 0,715 | -0,045 | 0,735 | 0,091 | 0,490 | |
| Kekosmopolitan (1.7) | | **0,277\*** | **0,032** | 0,096 | 0,466 | 0,235 | 0,071 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | |

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat beberapa karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan literasi media petani karet yaitu karakteristik internal untuk tingkat pendidikan memiliki hubungan positif rendah dengan nilai korelasi 0,281\* dan nilai sig. Sebesar 0.030. artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka ada kecendrungan semakin tinggi *communicative abilities* atau kemampuan berkomunikasi menggunakan media terkait informasi dalam berusahatani karet. Serta petani yang memiliki pendidikan yang tinggi tahu bagaimana cara berkomunikasi dengan baik pula baik bekomunikasi dengan sesama petani dan penyuluh maupun dengan masyarakat lainnya

Karakteristik internal untuk kekosmopolitan memiliki hubungan positif rendah dengan *technical skills* dengan nilai korelasi 0,277\* dan nilai sig. Sebesar 0.032. Artinya semakin tinggi kekosmopolitan maka ada kecendrungan semakin tinggi kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media.

**Hubungan Karakteristik Eksternal dengan Literasi Media**

Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat literasi media petani karet menggunakan uji statistik *Rank Spearman.* Karakteristik eksternal terdiri dari intensitas penyuluh(X2.1), ketepatan saluran penyuluhan (X2.2), jumlah sumber informasi (X2.3), mengakses sumber informasi (X2.4), ketersediaan saprodi(X2.5), ketersediaan sarana penyedia media(X2.6), daya dukung lingkungan(X2.7). Tingkat literasi media petani terdiri dari *technical skills*(Y1), *critical understanding* (Y2) dan *communicative abilities* (Y3). Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat literasi media petani karet dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hubungan Karakteristik Eksternal petani dengan Literasi Media**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Literasi Media (Y) | | | | | | |
| Eksternal Petani (X2) | Spearman's rho | | | | | |
| Tecnical Skills (Y1.1) | sig. | Critical Understanding  (Y1.2) | sig. | Communicative Abilities  (Y1.3) | sig |
| Intensitas  Penyuluhan(2.1) | **0,260\*** | **0,045** | 0,184 | 0,158 | 0,043 | 0,745 |
| Ketepatan Saluran  Penyuluhan(2.2) | 0,040 | 0,764 | 0,160 | 0,222 | 0,052 | 0,696 |
| Jumlah Sumber  Informasi(2.3) | 0,147 | 0,262 | **0,281\*** | **0,030** | 0,121 | 0,357 |
| Keterjangkauan Mengakses  Sumber Informasi(2.4) | -0,070 | 0,593 | -0,207 | 0,112 | -0,124 | 0,344 |
| Ketrsediaan Saprodi(2.5) | -0,041 | 0,757 | -0,036 | 0,783 | -0,039 | 0,768 |
| Ketersediaan Sarana  Penyedia Media(2.6) | 0,020 | 0,882 | -0,009 | 0,947 | 0,093 | 0,480 |
| Daya Dukung Lingkungan(2.7) | -0,122 | 0,352 | -0,097 | 0,459 | -0,003 | 0,984 |

Karakteristik eksternal untuk intensitas penyuluhan memiliki hubungan positif rendah dengan *tecnical skills* dengan nilai korelasi 0,260\* dengan nilai sig. 0.045. Artinya semakin tinggi intensitas penyuluhan maka ada kecendrungan semakin tinggi pula *tecnical skills* atau kemampuan petani menggunakan media yaitu internet dan komputer.

Karakteristik eksternal untuk Jumlah sumber informasi memiliki hubungan positif rendah dengan *critical understanding* dengan nilai korelasi 0,281\* dengan nilai sig. 0.030. Artinya semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi pula *critical understanding* atau pengetahuan petani menggunakan media yaitu internet dan komputer.

**Hubungan Karakteristik Internal dengan Efektivitas Media Tercetak**

Hubungan karakteristik internal dengan efektivitas media tercetak petani karet menggunakan uji statistik *Rank Spearman.* Karakteristik internal terdiri dari umur (X1.1), pendidikan (X1.2), pengalaman usaha tani (X1.3), Luas Lahan (X1.4) jumlah anggota keluarga (X1.5), pendapatan (X1.6), kekosmopolitan (X1.7). Tingkat efektivitas media tercetak petani terdiri dari *empathy* (ZT1.1), *persuation* (ZT1.2) dan *impact*(ZT1.3) dan *Communication*(ZT1.4).

**Tabel 10. Hubungan karakteristik internal petani dengan efektivitas media tercetak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Efektivitas Media (ZT1) | | | | | | | | | | |
| Internal  Petani (X1) | | Spearman's rho | | | | | | | | |
| Empathy  (ZT1.1) | sig. | Persuation (ZT1.2) | sig. | Impact (ZT1.3) | sig | Communication  ( ZT1.4) | sig. | |
| Umur (X1.1) | | **0,304\*** | **0,018** | 0,018 | 0,891 | 0,121 | 0,358 | 0,101 | 0,433 | |
| Pendidikan(1.2) | | 0,082 | 0,534 | -0,041 | 0,757 | -0,004 | 0,973 | -0,158 | 0,229 | |
| Pengalaman  Usaha Tani(1.3) | | 0,058 | 0,658 | -0,155 | 0,236 | 0,038 | 0,776 | 0,091 | 0,489 | |
| Luas Lahan(1,4) | | 0,088 | 0,506 | **0,255\*** | **0,049** | 0,179 | 0,171 | -0,139 | 0,290 | |
| Jumlah Anggota Keluarga (1.5) | | 0,014 | 0,097 | 0,031 | 0,814 | 0,130 | 0,323 | -0,119 | 0,366 | |
| Pendapatan (1.6) | | -0,028 | 0,829 | 0,100 | 0,449 | -0,004 | 0,977 | 0,149 | 0,254 | |
| Kekosmopolita(1.7) | | -0,056 | 0,670 | 0,024 | 0,855 | -0,030 | 0,819 | -0.194 | 0,138 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat beberapa karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas media tercetak petani karet yaitu karakteristik internal untuk pendidikan memiliki hubungan positif rendah terhadap *empathy* nilai korelasi 0,304\* dan nilai sig. Sebesar 0,018 Artinya semakin tinggi pendidikan maka ada kecendrungan semakin tinggi *empathy* atau tingkat ketertarikan dan pendapat menggunakan media tercetak berupa brousur.

Karakteristik internal luas lahan memiliki hubungan positif rendah terhadap *persuation* nilai korelasi 0,255\* dan nilai sig. sebesar 0,049. Artinyasemakin tinggi luas lahan maka ada kecendrungan semakin tinggi perubahan sikap dan perilaku petani menggunakan media cetak berupa brousur seperti minat baca pentani bertambah, wawasan bertambah, dan menerapkan pesan yang diperoleh dari brousur tersebut untuk mengelola lahan yang luas agar produktivitas meningkat.

**Hubungan Karakteristik Internal dengan Efektivitas Media Fisik**

Hubungan karakteristik internal dengan efektivitas media fisik petani karet menggunakan uji statistik *Rank Spearman.* Karakteristik internal terdiri dari umur (X1.1), pendidikan (X1.2), pengalaman usaha tani (X1.3), Luas Lahan (X1.4) jumlah anggota keluarga (X1.5), pendapatan (X1.6), kekosmopolitan (X1.7). Tingkat efektivitas media fisik petani terdiri dari *empathy* (ZF1.1), *persuation* (ZF1.2) dan *impact*(ZF1.3) dan *Communication*(ZF1.4).

**Tabel 11. Hubungan karakteristik internal petani dengan efektivitas media fisik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Efektivitas Media (ZF2) | | | | | | | | | | |
| Internal  Petani (X1) | | Spearman's rho | | | | | | | | |
| Empathy  (ZF2.1) | sig. | Persuation (ZF2.2) | sig. | Impact (ZF2.3) | sig | Communication  ( ZF2.4) | sig. | |
| Umur (X1.1) | | 0,75 | 0,572 | 0,135 | 0,305 | 0,126 | 0,337 | 0,0131 | 0,317 | |
| Pendidikan(1.2) | | 0,076 | 0,563 | 0,045 | 0,731 | 0,169 | 0,197 | **0,291\*** | **0,024** | |
| Pengalaman  Usaha Tani(1.3) | | 0,138 | 0,291 | 0,077 | 0,559 | 0,042 | 0,752 | 0,009 | 0,450 | |
| Luas Lahan(1.4) | | 0,025 | 0,852 | -0,054 | 0,682 | 0,053 | 0,683 | -0,207 | 0,112 | |
| Jumlah  Anggota  Keluarga (1.5 | | 0,108 | 0,412 | 0,074 | 0,574 | 0,105 | 0,423 | -0,085 | 0,520 | |
| Pendapatan (1.5) | | 0,085 | 0,517 | 0,021 | 0,872 | -0,028 | 0,832 | **0,277\*** | **0,032** | |
| Kekosmopolitan (1.7) | | 0,089 | 0,496 | 0,013 | 0,921 | 0,041 | 0,756 | 0,053 | 0,687 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat satu karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas media fisik petani karet yaitu karakteristik internal untuk pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan positif rendah terhadap *communication* dengan nilai korelasi 0,291\*, 0,277\* dan nilai sig. Sebesar 0,024, 0,032. Artinya semakin tinggi pendidikan dan pendapatan maka ada kecendrungan semakin tinggi *communication* atau kemampuan petani dalam mengingat pesan yang disampaikan oleh penyuluh sangat baik dan bias dipahami.

**Hubungan Karakteristik Internal Petani dengan Efektivitas Media Audiovisual**

Hubungan karakteristik internal dengan efektivitas media audiovisual petani karet menggunakan uji statistik *Rank Spearman.* Karakteristik internal terdiri dari umur (X1.1), pendidikan (X1.2), pengalaman usaha tani (X1.3), Luas Lahan (X1.4) jumlah anggota keluarga (X1.5), pendapatan (X1.6), kekosmopolitan (X1.7). Tingkat efektivitas media fisik petani terdiri dari *empathy* (ZA1.1), *persuation* (ZA1.2) dan *impact*(ZA1.3) dan *Communication*(ZA1.4).

**Tabel 12. Hubungan karakteristik internal petani dengan efektivitas media audiovisual**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Efektivitas Media (ZA3) | | | | | | | | | | |
| Internal  Petani (X1) | | Spearman's rho | | | | | | | | |
| Empathy  (ZA3.1) | sig. | Persuation (ZA3.2) | sig. | Impact (ZA3.3) | sig | Communication  ( ZA3.4) | sig. | |
| Umur (X1.1) | | 0,198 | 0,130 | -0,004 | 0,977 | 0,064 | 0,627 | 0,056 | 0,671 | |
| Pendidikan(1.2) | | 0,027 | 0,838 | 0,129 | 0,327 | -0,016 | 0,901 | -0,144 | 0,273 | |
| Pengalaman  Usaha Tani(1.3) | | 0,080 | 0,545 | -0,078 | 0,551 | 0,207 | 0,113 | -0,010 | 0,938 | |
| Luas Lahan(1.4) | | 0,165 | 0,206 | **0,279\*** | **0,031** | 0,246 | 0,058 | -0,069 | 0,598 | |
| Jumlah  Anggota  Keluarga (1.5 | | -0,156 | 0,235 | 0,016 | 0,901 | -0,111 | 0,397 | **0,296\*** | **0,022** | |
| Pendapatan (1.6) | | -0,014 | 0,916 | 0,185 | 0,157 | 0,085 | 0,519 | -0,003 | 0,985 | |
| Kekosmopolitan (1.7) | | -0,088 | 0,503 | 0,089 | 0,500 | 0,027 | 0,839 | -0,091 | 0,487 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat satu karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas media audiovisual petani karet yaitu karakteristik internal untuk luas lahan memiliki hubungan positif dengan kategori korelasi rendah terhadap *persuation* nilai korelasi 0**,**279\*dan nilai sig. Sebesar 0.031. Artinya semakin banyak luas lahan maka ada kecendrungan semakin tinggi *persuation* atau perubahan sikap dan perilaku setelah mendapatkan pesan dari media audiovisual berupa vidio agar lahan yang dimiliki petani menghasilkan produksi yang baik.

**Hubungan Karakteristik Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Tercetak**

**Tabel 13. Hubungan Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Tercetak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Efektivitas Media (ZT1) | | | | | | | | |
| Eksternal Petani (X2) | Spearman's rho | | | | | | | |
| Empathy  (ZT1.1) | sig. | Persuation  (ZT1.) | sig. | Impact (ZT1.3) | sig | Communication  ( ZT1.4) | sig. |
| Intensitas  Penyuluhan(2.1) | -0,028 | 0,834 | 0,067 | 0,610 | 0,018 | 0,889 | 0,184 | 0,158 |
| Ketepatan Saluran Penyuluhan(2.2) | 0,078 | 0,553 | -0,119 | 0,367 | 0,011 | 0,936 | -0,153 | 0,243 |
| Jumlah Sumber  Informasi(2.3) | 0,020 | 0,882 | 0,100 | 0,446 | **0,261\*** | **0,044** | -0,127 | 0,334 |
| Keterjangkauan Mengakses Sumber Informasi(2.4) | -0,051 | 0,700 | -0,090 | 0,493 | -0,081 | 0,540 | 0,182 | 0,165 |
| Ketrsediaan Saprodi(2.5) | 0,030 | 0,818 | -0,093 | 0,479 | 0,077 | 0,560 | -0,161 | 0,218 |
| Ketersediaan Sarana  Penyedia Media(2.6) | 0,179 | 0,172 | 0,132 | 0,314 | 0,147 | 0,261 | -0,027 | 0,840 |
| Daya Dukung  Lingkungan(2.7) | 0,140 | 0,285 | -0,071 | 0,592 | 0,117 | 0,372 | -0,033 | 0,800 |

Karakteristik eksternal untuk Jumlah sumber informasi media memiliki hubungan positif rendah dengan *empathy* dengan nilai korelasi 0,261\* dengan nilai sig. 0.044. Artinya semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi *empathy* atau ketertarikan dalam menggunakan media cetak seperti petani tertarik dalam membaca informasi usahatani karet dalam media cetak berupa brosur yaitu hama penyakit pada karet dan lainnya.

**Hubungan Karakteristik Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Tercetak**

**Tabel 14. Hubungan Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Fisik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Efektivitas Media (ZF2) | | | | | | | | | | |
| Eksternal  Petan(X2) | | Spearman's rho | | | | | | | | |
| Empathy  (ZF2.1) | sig. | Persuation (ZF2.2) | sig. | Impact (ZF2.3) | sig | Communication  (ZF2.4) | sig. | |
| Intensitas  Penyuluhan(2.1) | | 0,161 | 0,220 | **0,285\*** | **0,028** | 0,090 | 0,495 | -0,170 | 0,194 | |
| Ketepatan Saluran Penyuluhan(2.2) | | 0,140 | 0,286 | 0,200 | 0,125 | 0,049 | 0,710 | 0,113 | 0,390 | |
| Jumlah Sumber  Informasi(2.3) | | 0,013 | 0,920 | 0,038 | 0,771 | 0,091 | 0,489 | **0,257\*** | **0,047** | |
| Keterjangkauan  Mengakses Sumber Informasi(2.4) | | 0,047 | 0,723 | 0,090 | 0,494 | 0,084 | 0,523 | -0,095 | 0,471 | |
| Ketrsediaan Saprodi(2.5) | | 0,023 | 0,862 | 0,166 | 0,205 | 0,048 | 0,718 | -0,147 | 0,262 | |
| Ketersediaan Sarana Penyedia Media(2.6) | | -0,023 | 0,863 | -0,090 | 0,494 | -0,168 | 0,200 | -0,178 | 0,174 | |
| Daya Dukung Lingkungan(2.7) | | 0,075 | 0,570 | 0,145 | 0,269 | 0,044 | 0,739 | -0,131 | 0,318 | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | |

Karakteristik eksternal untuk intensitas penyuluhan memiliki hubungan positif rendah dengan *persuation* dengan nilai korelasi 0,285\* dan nilai sig. 0,028. Artinya semakin tinggi intensitas penyuluhan maka ada kecendrungan semakin tinggi *persuation* atau perubahan sikap dan prilaku dalam berusahatani karena petani sering mengikuti kegiatan penyuluhan dengan menerima pesan yang disampaikan oleh objek fisik yaitu penyuluh itu sendiri.

Karakteristik eksternal untuk jumlah sumber informasi memiliki hubungan positif rendah dengan c*ommunication* dengan nilai korelasi 0,257\* dan sig. 0,047. Artinya semakin tinggi jumlah sumber informasi yang ada maka ada kecendrungan semakin tinggi *communication* atau kemampuan petani dalam menerima pesan yang disampaikan oleh media fisik yaitu penyuluh di Kecamatan Gunung Toar.

**Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat dikesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas media penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar terdiri dari media tercetak, media audiovisual dan media objek fisik. Media tercetak berupa brosur dan audiovisual berupa vidio berada pada kategori cukup efektif, sedangkan media objek fisik berada pada kategori efektif.
2. Hubungan karakteristik internal dengan tingkat literasi media di Kecamatan Gunung Toar berhubungan positif dan kategori korelasi rendah. Hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media tercetak, audiovisual dan objek fisik berhubungan positif dan kategori korelasi rendah. Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat literasi media di Kecamatan Gunung Toar berhubungan positif dan kategori korelasi rendah. Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media tercetak, audiovisual dan objek fisik berhubugan positif dengan kategori korelasi rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon, dan Sahlan M.T 2007. Aplikasi Statistik dan Metode Untuk Penelitian Administrasi dan Manajemen. Dewa Ruche Bandung

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2017. Buku Data Statistik Daerah Kecamatan GunungToar. Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2015. Buku Data Statistik Perkebunan. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru

Riduan, 2011. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Alfabeta. Bandung